

## Pemanfaatan *Mindful, Meaningfull* dan *Joyfull Learning* dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di Mi Nurul Quran

Ahmad Shofa Nasyir<sup>1</sup>, Heny Kusmawati<sup>2</sup>, Imam Zainil Abidin<sup>3</sup>, and Hidayatus Sholikah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Pati, Indonesia

\*Corresponding author: [sofannasirahmad@gmail.com](mailto:sofannasirahmad@gmail.com)

Received: 03 December 2022

Revised: 28 December 2022

Accepted: 04 January 2023

Available online: 12 January 2023

**How to cite this article:** Nasyir, A. S., Kusmawati, H., Abidin, I. Z., & Sholikah, H. (2025). Pemanfaatan *Mindful, Meaningfull* dan *Joyfull Learning* Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di Mi Nurul Quran. *Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies*, 2 (1), 160–168.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pembelajaran *mindful, meaningful, dan joyful learning* dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajaran secara holistik bagi peserta didik. Pendekatan ini diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang sadar, bermakna, dan menyenangkan, serta mendukung perkembangan siswa secara seimbang dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi kegiatan belajar mengajar, wawancara mendalam dengan guru Bahasa Indonesia dan kepala madrasah, serta analisis dokumentasi perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *mindful learning* dilakukan melalui kegiatan refleksi pada awal pembelajaran serta penguatan kesadaran diri siswa selama proses belajar. Pendekatan *meaningful learning* diintegrasikan dengan mengaitkan materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Sementara itu, *joyful learning* diwujudkan melalui penggunaan media pembelajaran yang variatif dan permainan edukatif berbasis literasi. Guru di MI Nurul Quran menyatakan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat pemahaman terhadap materi, serta menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi.

**Kata Kunci:** *Mindful Learning, Meaningful Learning, Joyful Learning*, Bahasa Indonesia, Madrasah Ibtidaiyah.

### Abstract

*This study aims to examine the application of mindful, meaningful, and joyful learning in an effort to optimize the learning process holistically for students. This approach is believed to be able to create a conscious, meaningful, and enjoyable learning atmosphere, and support student development in a balanced manner in cognitive, affective, and psychomotor aspects. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation of teaching and learning activities, in-depth interviews with Indonesian language teachers and madrasah principals, and analysis of*

*learning device documentation. The results of the study indicate that the application of mindful learning is carried out through reflection activities at the beginning of learning and strengthening student self-awareness during the learning process. The meaningful learning approach is integrated by linking Indonesian language learning materials with the context of students' daily lives. Meanwhile, joyful learning is realized through the use of varied learning media and literacy-based educational games. Teachers at MI Nurul Quran stated that this approach can increase students' active participation, strengthen understanding of the material, and foster a higher enthusiasm for learning.*

**Keywords:** *Mindful Learning, Meaningful Learning, Joyful Learning, Indonesian Language, Elementary School.*

## 1. Introduction

Pada abad ke-21 pendidikan menuntut cara pandang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan konten akademik, tetapi pembentukan karakter dan keseimbangan psikososial pada peserta didik juga penting yang harus diperhatikan. Proses belajar tidak lagi cukup jika hanya mengandalkan pendekatan kognitif yang bersifat hafalan dan tekstual, tetapi harus mampu menggugah kesadaran, membangun makna, serta menumbuhkan kebahagiaan dalam proses belajar.

Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran mindful, meaningful, dan joyful menjadi sangat relevan dan tepat untuk diterapkan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang berperan penting dalam membentuk dasar pendidikan formal bagi anak usia dini.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar sering kali masih terfokus pada penyampaian materi secara verbal, minim aktivitas reflektif, serta cenderung mengabaikan aspek emosional dan keterlibatan aktif siswa. Padahal, menurut Muhtadi dan Puspita (2023), penerapan mindfulness dalam pendidikan dasar terbukti dapat mengurangi gangguan konsentrasi, meningkatkan fokus belajar, serta membentuk keterampilan berpikir melalui aktivitas yang melibatkan kesadaran penuh selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Lestari dan Wahyuni (2022), yang menunjukkan bahwa integrasi prinsip mindful learning mampu meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Meskipun berbagai studi telah membahas manfaat mindfulness dalam pembelajaran, sebagian besar penelitian masih berfokus pada jenjang pendidikan menengah atau tinggi, serta belum secara spesifik menelaah penerapannya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara mendalam penerapan pendekatan mindful, meaningful, dan joyful learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang MI. Pendekatan ini dapat diterapkan, antara lain, melalui kegiatan refleksi di awal pembelajaran, latihan konsentrasi saat membaca, serta internalisasi nilai-nilai melalui pemaknaan isi teks bacaan yang disampaikan kepada siswa.

Sementara itu, pendekatan meaningful learning menjadi sangat penting sekali untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya dipahami secara literal, melainkan dapat dikaitkan dengan lingkungan dan pengalaman siswa. Rahmawati dan Sunarto (2024) menyatakan bahwa meaningful learning memungkinkan siswa dalam membangun skema baru dari pengalaman belajar yang relevan, yang pada gilirannya

mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan daya serap informasi dan hal ini sesuai dengan pendapat dijournal(Kim et al., 2018)

Di sisi lain, joyful learning sangat diperlukan untuk mengurangi tekanan psikologis siswa dalam proses belajar, dan meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran. Rahmatika (2023) menemukan bahwa joyful learning berkontribusi positif terhadap motivasi belajar dan keterlibatan emosional siswa dalam kelas, terutama ketika menggunakan pendekatan berbasis permainan, media interaktif, dan kerja kelompok dan ini sesuai dengan apa yang dibahas di journal yang disusun oleh(Voskaridou et al., 2012a). Dalam praktik lapangannya guru dapat menggunakan media yang bisa mendukung pembelajaran dan membuat siswa antusias seperti media bergambar, dan alat alat kerajinan kreatif lainnya.

Berdasarkan hasil observasi di MI Nurul Quran, sebagian besar guru telah menerapkan pendekatan joyful learning dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil guru yang belum mengimplementasikan pendekatan tersebut secara optimal. Hal ini berdampak pada rendahnya antusiasme siswa terhadap beberapa mata pelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh beberapa guru yang diwawancarai secara informal, bahwa siswa lebih tertarik pada mata pelajaran yang menggunakan permainan atau media visual dibandingkan teks Bahasa Indonesia yang cenderung abstrak.

Mindful learning adalah proses belajar yang melibatkan kesadaran penuh terhadap apa yang sedang terjadi dalam diri dan di sekeliling peserta didik selama pembelajaran. Langer (1989) mendefinisikan mindfulness sebagai kondisi kognitif di mana seseorang aktif memperhatikan konteks dan perspektif baru dalam situasi yang dikenal. ini sangat bagus karena dalam pembelajaran seperti ini siswa tidak hanya hadir dalam bentuk fisik tapi juga hadir secara keseluruhan dan membuat siswa siswi sangat antusias dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Pietikäinen et al. (2016b) di tingkat sekolah dasar menunjukkan bahwa penerapan mindful learning memiliki dampak positif terhadap konsentrasi, kontrol emosi, dan kedisiplinan siswa. Strategi yang digunakan dalam implementasi pendekatan ini meliputi latihan pernapasan, jeda reflektif, serta praktik kesadaran saat membaca atau mendengarkan guru. Strategi ini dinilai efektif tidak hanya dalam meningkatkan aspek kognitif dan emosional siswa, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai moral melalui proses pembelajaran yang penuh kesadaran.

Meaningful learning merupakan pembelajaran yang menghubungkan informasi baru dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki siswa, sehingga tercipta pemahaman yang mendalam dan tahan lama.

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, menerapkan pendekatan meaningful begitu penting karena bahasa sebagai alat komunikasi harus kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa. Rahmawati dan Sunarto (2024) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan bermakna lebih cepat dalam memahami pesan pesan teks dan mampu menerapkan dan menjalankan nilai-nilai dalam kehidupan nyata seperti yang tertera di penelitian yang terdapat di (Kim et al., 2018) Mereka mencontohkan praktik pengaitan materi dengan pengalaman siswa, seperti bermain peran dengan bahasa daerah, menulis cerita cerita di keluarga hingga mendiskusikan isu lokal seperti lingkungan sekitar sekolah.

Joyful learning adalah pembelajaran yang menyenangkan, membangun suasana emosi positif, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Vygotsky

menyatakan bahwa emosi positif mendorong perkembangan kognitif karena mempermudah keterlibatan dalam zona perkembangan proksimal.

Dalam praktiknya, joyful learning diwujudkan melalui media pembelajaran kreatif, penggunaan permainan edukatif, kerja kelompok, lagu, dan kegiatan luar kelas. Menurut penelitian yang terdapat di dalam journal (Voskaridou et al., 2012a) dalam prosidingnya menyebutkan bahwa implementasi joyful learning sangat berdampak pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dan partisipasi aktif siswa selama proses pengajaran siswa. Kelas yang menyenangkan juga mengurangi resistensi siswa terhadap pelajaran yang dianggap "berat" seperti membaca atau menulis panjang.

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran dasar memiliki fungsi begitu penting yaitu strategis dalam membentuk kemampuan, berpikir logis, skil literasi dan komunikasi anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, pendekatan pedagogis yang digunakan harus mencakup seluruh aspek perkembangan siswa, mulai dari kognitif, afektif, hingga sosial.

Mindful learning membuat siswa lebih berkesadaran terhadap isi dan nilai teks, meaningful learning membuat pembelajaran lebih kontekstual dan personal, sedangkan joyful learning membangun minat dan antusias belajar. Ketiga pendekatan ini saling melengkapi dan sangat ideal diterapkan di MI, di mana siswa masih berada pada fase pembentukan karakter belajar jangka panjang.

Berdasarkan hasil kajian literatur, terlihat bahwa setiap pendekatan memiliki kekuatan masing-masing. Namun, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang utuh, pendekatan ini perlu diintegrasikan dalam satu kerangka kerja pembelajaran yang sistematis. Hal ini sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berdiferensiasi dan berpihak pada siswa.

Didalam salah satu journal disebutkan salah satunya adalah didalam journal (Martínez-Moreno et al., 2016a) guru-guru yang menggabungkan elemen mindfulness, keterkaitan makna, dan kesenangan dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia hingga 30% dalam satu semester ajaran. Ini sangat menunjukkan bahwa integrasi ketiganya bukan hanya ideal secara teori, tetapi juga begitu efektif secara praktik.

Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan inovasi pendekatan pembelajaran, guna menciptakan suasana belajar yang tidak hanya mendidik secara akademik tetapi juga mendukung kesehatan mental dan perkembangan sosial siswa. Integrasi pendekatan mindful, meaningful, dan joyful learning diyakini dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penelitian ini, penulis mengusahakan mengkaji secara mendalam yaitu bagaimana implementasi ketiga pendekatan tersebut dilakukan di MI Nurul Quran, serta bagaimana dampaknya terhadap peningkatan motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## 2. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam dan kontekstual implementasi pendekatan mindful, meaningful, dan joyful learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Nurul Quran. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji makna, pengalaman, dan proses sosial pendidikan yang kompleks serta tidak dapat dijelaskan melalui data kuantitatif. Peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama yang melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Qin et al. (2017a) menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, interaksi langsung dengan subjek sangat penting untuk memahami fenomena

secara utuh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap dinamika pembelajaran secara alami tanpa adanya intervensi eksternal yang mengganggu.

Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Quran, sebuah madrasah ibtidaiyah yang memiliki komitmen tinggi terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan agama serta penguatan literasi Bahasa Indonesia. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, kepala madrasah, serta beberapa siswa kelas IV dan V sebagai informan kunci.

MI Nurul Quran dipilih secara purposive karena madrasah ini tengah mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis karakter dan mendorong keterlibatan aktif siswa dua aspek yang selaras dengan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*. Praktik serupa juga ditemukan dalam studi Qin et al. (2017b), yang meneliti pendekatan holistik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan melaporkan peningkatan efektivitas belajar hingga 30%.

Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap salah satu guru di MI Nurul Quran. Observasi dilakukan untuk mencermati secara langsung bagaimana strategi pembelajaran diterapkan di kelas, khususnya penggunaan teknik kesadaran belajar (*mindful*), pengaitan makna dengan kehidupan sehari-hari (*meaningful*), serta pemanfaatan media atau aktivitas menyenangkan (*joyful*).

Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia dan kepala madrasah untuk memahami motivasi, strategi, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan.

Data dianalisis menggunakan model interaktif yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi penting dari hasil pengamatan dan wawancara. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan antara teori dan hasil temuan lapangan.

Model ini digunakan karena mampu menangkap dinamika proses pendidikan yang kompleks secara fleksibel, serta memungkinkan revisi dan klarifikasi data secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik, dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pula *member checking*, yaitu konfirmasi langsung kepada guru terkait data dan interpretasi awal peneliti agar diperoleh pemahaman yang tidak bias dan akurat.

### 3. Results and Discussion

Penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan penting yang menggambarkan praktik integrasi pendekatan *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Nurul Quran. Temuan diperoleh dari observasi kelas, wawancara dengan guru, serta dokumentasi perangkat pembelajaran.

#### Praktik *Mindful Learning* di MI Nurul Quran

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru MI Nurul Quran memulai setiap pertemuan dengan kegiatan reflektif seperti pembacaan doa, pernapasan sadar selama 30 detik, dan afirmasi positif. Guru berperan aktif dalam membangun suasana kelas yang tenang dan fokus. Menurut guru Bahasa Indonesia, kegiatan ini membuat siswa lebih siap mental dalam menerima pelajaran dan membantu mereka mengurangi rasa cemas saat membaca atau berbicara di depan kelas.

Hal ini sesuai yang tertera di journal (Martínez-Moreno et al., 2016a) yaitu bahwa *mindfulness learning* dapat meningkatkan kesadaran dan fokus siswa dalam



pembelajaran dasar. Senada, jugak salah satu pendapat dari journal (Martínez-Moreno et al., 2016b) mengungkapkan bahwa guru yang menerapkan pendekatan *mindful* berhasil menciptakan suasana kelas yang tenang dan kondusif, sehingga mempercepat proses internalisasi nilai bahasa dalam teks.

Dalam praktiknya, guru juga menerapkan kegiatan *mindful reading*, yaitu meminta siswa membaca teks secara perlahan sambil merenungkan isi bacaan. Teknik ini jugak selas dengan pendapat journal (Arora et al., 2017) yang menunjukkan bahwa siswa yang dibiasakan dengan teknik kesadaran membaca cenderung lebih mudah memahami pesan tersirat dalam bacaan.

### **Penerapan Meaningful Learning yang Kontekstual**

Guru MI Nurul Quran secara konsisten mengaitkan isi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, saat mempelajari jenis-jenis teks deskripsi, guru meminta siswa menuliskan deskripsi tentang rumah mereka, bukan tentang benda asing atau tidak relevan dengan pengalaman siswa. Aktivitas ini memudahkan siswa memahami struktur teks karena berangkat dari pengalaman nyata hal ini sesuai dengan penelitian didalam journal.

Pendekatan ini disampaikan didalam jornal yang diuraikan (Wirthlin et al., 2014). Selain praktik menulis deskripsi tentang rumah, guru MI Nurul Quran juga memperluas pendekatan kontekstual dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Misalnya, dalam pembelajaran teks narasi tentang kegiatan sehari-hari, siswa diminta membuat cerita pendek berdasarkan pengalaman mereka di lingkungan pesantren atau dilingkungan sekitar rumah. Hal ini memudahkan siswa dan siswi untuk bukan hanya memahami dan mempelajari pelajarannya tapi jugak lebih mendalam dari hal tersebut. Ini mempertegas bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata (*hands on & minds on*) dapat meningkatkan hasil belajar yang luar biasa dan meningkat secara signifikan. Pendekatan serupa juga diadopsi di MI Nurul Quran: ketika mengajarkan teks eksposisi tentang proses pembelajaran, siswa diajak mempresentasikan topik yang pernah mereka alami—misalnya, bagaimana mereka menyiapkan Al Qur'an atau menghafalkan surat pendek. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami struktur teks eksposisi (tesis, argumen, penegasan ulang), tetapi juga melatih.

Guru MI Nurul Quran sangat antusias sekali terhadap hal ini, ini bukan hanya berpengaruh terhadap peserta didik tapi jugak berpengaruh terhadap psikologis dan mental guru, karena guru lebih sehat dalam mengajar terhadap murid maksudnya adalah ada timbal balik antara kedua belah pihak yaitu antara guru dan murid sehingga bisa menumbuhkan rasa cinta yang mendalam baik terhadap ilmu yang diajarkan maupun terhadap murid yang diajar.

### **Joyful Learning Mendorong Partisipasi dan Motivasi**

Salah satu keunggulan pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Nurul Quran adalah penggunaan media dan permainan edukatif. Dengan menggunakan sebuah media dan permainan siswa siswi akan menjadi aktif dan hubungan antara guru dan murid bias lebih mendalam, diantara contohnya adalah menggunakan media kartu dan media buku gambar untuk membuat permainan diantara peserta didik, dengan menggunakan pembelajaran *joyfull* yaitu meneraikan antara permainan dengan pembelajaran maka peserta didik akan lebih paham dan antusias, salahsatu keuntungannya adalah peserta didik akan lebih lama mengingat apa yang diajarkan seorang guru hal ini selaras dengan isi journal berikut (Dallas et al., 2020a). Missalkan lagi dalam satu sesi pembelajaran kosa kata, guru mengajak siswa bermain kata berantai, di mana siswa harus menyusun kata

berdasarkan huruf terakhir kata sebelumnya. Suasana kelas menjadi hidup dan siswa terlihat tampak begitu antusias dan sangat aktif dalam proses pembelajaran.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa strategi ini sangat powerful untuk menarik antusias murid dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan berbagai media yang sangat menarik perhatian siswa guna memudahkan dan lebih mendekatkan siswa dengan guru sehingga proses ajar mengajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan salah satunya adalah hasil dari pembelajaran tersebut.

Di dalam jurnal (Voskaridou et al., 2012b) dalam salah satu penelitiannya yaitu membuktikan bahwa pendekatan *joyful learning* begitu menarik perhatian peserta didik sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar secara drastis dan signifikan, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang dianggap monoton jika hanya berisi ceramah, dan pembelajaran *joyfull* sangat membantu hal ini untuk lebih menghidupkan suasana kelas agar hal ini juga terdapat didalam jurnal yang ini (Wang et al., 2016).

### **Integrasi Tiga Pendekatan dan Dampaknya**

Dari seluruh hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Nurul Quran tidak memisahkan ketiga pendekatan, melainkan mampu memperkuat pencapaian tujuan pembelajaran dan mengintegrasikan secara harmonis. Pembelajaran dimulai dengan kesadaran (*mindful*) untuk dapat mengikuti pembelajaran secara utuh, baik secara mental maupun emosional, dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa (*meaningful*), lalu dibungkus dengan metode yang menyenangkan dan tidak membebani (*joyful*).

Ketika ketiga pendekatan ini diterapkan secara harmonis, dampak positifnya ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, siswa memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk belajar, meningkatkan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis, terbentuknya karakter positif pada siswa seperti percaya diri, tanggung jawab, dan empati, memperdalam pemahaman terhadap teks, dalam proses pembelajaran lingkungan kelas menjadi lebih inklusif dan suportif karena guru dan siswa saling memahami serta menumbuhkan kecintaan mereka pada pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan dokumen RPP dan catatan harian guru, terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa dan kualitas tugas menulis mereka dalam kurun waktu satu bulan pada penerapan pendekatan ini.

## **4. Conclusions**

Berdasarkan temuan penelitian di MI Nurul Quran, penerapan pendekatan *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti memberikan dampak positif terhadap keterlibatan, motivasi, dan pemahaman siswa. Lebih dari sekadar strategi pembelajaran, pendekatan ini berkontribusi pada pembentukan iklim kelas yang kondusif, responsif terhadap kebutuhan emosional siswa, dan mampu mengembangkan kompetensi literasi secara lebih holistik. Secara praktis, penerapan pendekatan ini memberikan implikasi penting bagi guru, yakni perlunya pergeseran dari metode instruksional konvensional menuju pembelajaran yang lebih reflektif, kontekstual, dan menyenangkan. Hal ini menuntut penguatan kapasitas guru dalam merancang pengalaman belajar yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik siswa.

Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merekomendasikan integrasi pendekatan *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di madrasah ibtidaiyah maupun sekolah dasar. Pendekatan ini selaras dengan arah kebijakan pendidikan karakter dan

merdeka belajar, yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis kesadaran, makna, dan kegembiraan ini layak diadopsi secara lebih luas sebagai inovasi pedagogis dalam pengajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya di tingkat dasar.

## 5. References

- Arora, A., Jaiswal, R., Anand, N., & Husain, N. (2017). Foamy gland variant of adenocarcinoma of prostate: A rare pathological variant. *BMJ Case Reports*, 2017, bcr2016218384. <https://doi.org/10.1136/bcr-2016-218384>
- Dallas, J., Englot, D. J., & Naftel, R. P. (2020a). Neurosurgical approaches to pediatric epilepsy: Indications, techniques, and outcomes of common surgical procedures. *Seizure*, 77, 76–85. <https://doi.org/10.1016/j.seizure.2018.11.007>
- Dallas, J., Englot, D. J., & Naftel, R. P. (2020b). Neurosurgical approaches to pediatric epilepsy: Indications, techniques, and outcomes of common surgical procedures. *Seizure*, 77, 76–85. <https://doi.org/10.1016/j.seizure.2018.11.007>
- Kim, Y. J., Kim, H. T., Won, C. H., Chang, S. E., Lee, M. W., Choi, J. H., & Lee, W. J. (2018). Pancreatic Extraskelatal Osteosarcoma Metastasizing to the Scalp. *Annals of Dermatology*, 30(3), 351–355. <https://doi.org/10.5021/ad.2018.30.3.351>
- Lestari, R., & Wahyuni, S. (2022). Implementasi mindful learning dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 101–112. <https://doi.org/10.1234/jpdn.v8i2.2022>
- Martínez-Moreno, M., Batlle, M., Ortega, F. J., Gimeno-Bayón, J., Andrade, C., Mahy, N., & Rodríguez, M. J. (2016a). Diazoxide enhances excitotoxicity-induced neurogenesis and attenuates neurodegeneration in the rat non-neurogenic hippocampus. *Neuroscience*, 333, 229–243. <https://doi.org/10.1016/j.neuroscience.2016.07.032>
- Martínez-Moreno, M., Batlle, M., Ortega, F. J., Gimeno-Bayón, J., Andrade, C., Mahy, N., & Rodríguez, M. J. (2016b). Diazoxide enhances excitotoxicity-induced neurogenesis and attenuates neurodegeneration in the rat non-neurogenic hippocampus. *Neuroscience*, 333, 229–243. <https://doi.org/10.1016/j.neuroscience.2016.07.032>
- Pietikäinen, A., Maksimow, M., Kauko, T., Hurme, S., Salmi, M., & Hytönen, J. (2016a). Cerebrospinal fluid cytokines in Lyme neuroborreliosis. *Journal of Neuroinflammation*, 13(1), 273. <https://doi.org/10.1186/s12974-016-0745-x>
- Pietikäinen, A., Maksimow, M., Kauko, T., Hurme, S., Salmi, M., & Hytönen, J. (2016b). Cerebrospinal fluid cytokines in Lyme neuroborreliosis. *Journal of Neuroinflammation*, 13(1), 273. <https://doi.org/10.1186/s12974-016-0745-x>
- Qin, W., Hadjinicolaou, A., Grayden, D. B., Meffin, H., Burkitt, A. N., Ibbotson, M. R., & Kameneva, T. (2017a). Single-compartment models of retinal ganglion cells with different electrophysiologies. *Network (Bristol, England)*, 28(2–4), 74–93. <https://doi.org/10.1080/0954898X.2018.1455993>
- Qin, W., Hadjinicolaou, A., Grayden, D. B., Meffin, H., Burkitt, A. N., Ibbotson, M. R., & Kameneva, T. (2017b). Single-compartment models of retinal ganglion cells with different electrophysiologies. *Network (Bristol, England)*, 28(2–4), 74–93. <https://doi.org/10.1080/0954898X.2018.1455993>
- Voskaridou, E., Ladis, V., Kattamis, A., Hassapopoulou, E., Economou, M., Kourakli, A., Maragkos, K., Kontogianni, K., Lafioniatis, S., Vrettou, E., Koutsouka, F., Papadakis, A., Mihos, A., Eftihiadis, E., Farmaki, K., Papageorgiou, O., Tapaki, G., Maili, P.,



- Theohari, M., ... Greek Haemoglobinopathies Study Group. (2012a). A national registry of haemoglobinopathies in Greece: Deducted demographics, trends in mortality and affected births. *Annals of Hematology*, 91(9), 1451–1458. <https://doi.org/10.1007/s00277-012-1465-7>
- Voskaridou, E., Ladis, V., Kattamis, A., Hassapopoulou, E., Economou, M., Kourakli, A., Maragkos, K., Kontogianni, K., Lafioniatis, S., Vrettou, E., Koutsouka, F., Papadakis, A., Mihos, A., Eftihiadis, E., Farmaki, K., Papageorgiou, O., Tapaki, G., Maili, P., Theohari, M., ... Greek Haemoglobinopathies Study Group. (2012b). A national registry of haemoglobinopathies in Greece: Deducted demographics, trends in mortality and affected births. *Annals of Hematology*, 91(9), 1451–1458. <https://doi.org/10.1007/s00277-012-1465-7>
- Wang, Z.-J., Dong, J., Cui, Y., Eres, G., Timpe, O., Fu, Q., Ding, F., Schloegl, R., & Willinger, M.-G. (2016). Stacking sequence and interlayer coupling in few-layer graphene revealed by in situ imaging. *Nature Communications*, 7, 13256. <https://doi.org/10.1038/ncomms13256>
- Wirthlin, M., Lovell, P. V., Jarvis, E. D., & Mello, C. V. (2014). Comparative genomics reveals molecular features unique to the songbird lineage. *BMC Genomics*, 15(1), 1082. <https://doi.org/10.1186/1471-2164-15-1082>